

PEMBENIHAN UDANG GALAH GI MACRO II

(*Macrobrachium rosenbergii*)

PENDAHULUAN

Udang galah merupakan komoditas unggulan budidaya perikanan karena memiliki beberapa keunggulan spesifik, yaitu pertumbuhan yang relatif cepat dengan capaian ukuran besar dan pangsa pasar yang sangat menjanjikan, baik domestik maupun ekspor. Kemampuan adaptasi udang galah pada beberapa ekosistem memungkinkan komoditas ini dikembangkan di kolam tawar dan tambak payau salinitas rendah (optimal 0-10 ‰). Kegiatan budidaya udang galah juga dapat dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat karena telah tersedianya paket teknologi produksi benih dan pembesaran.

Ketersediaan benih, baik dari aspek kualitas, kuantitas maupun kontinuitasnya merupakan kendala utama pada budidaya udang galah. Oleh karena itu, Balai Riset Pemuliaan Ikan telah melakukan serangkaian program pemantapan teknologi penyediaan benih unggul, baik dari segi genetik, nutrisi, lingkungan, kesehatan penyakit. Strain udang galah GI Macro II merupakan hasil pemuliaan yang telah didistribusikan ke beberapa unit pembenihan udang galah di sejumlah daerah di Indonesia. Penggunaan larva dari induk hasil budidaya akan memberikan produktivitas lebih tinggi dengan periode pemeliharaan lebih cepat dibandingkan penggunaan larva dari induk alam.

BIOLOGI UDANG GALAH

Klasifikasi

Phylum : Arthropoda
Class : Crustacea
Ordo : Decapoda
Family : Palaemonidae
Genus : *Macrobrachium*
Species : *Macrobrachium rosenbergii*
(de Man, 1879)



PEMBENIHAN

SELEKSI INDUK, PEMIJAHAN & INKUBASI

Kriteria induk yang digunakan :

- * Betina umur min 7 bulan, bobot > 40 g
- * Jantan umur min 7 bulan, bobot > 50 g
- * Rasio pemijahan jantan : betina = 1: 3

Induk yang telah memijah dengan massa telur di kantong pengeraman dipindahkan dalam bak fiberglass. Telur menetas setelah 17-20 hari waktu inkubasi.



Jantan



Betina



Induk bertelur



Corong Penetasan

Wadah pemeliharaan dan pemijahan induk berupa kolam, bak beton & fiberglass dengan sistem air mengalir atau dilengkapi aerasi. Induk dipelihara dengan padat 3 ekor/m², dengan ketinggian air optimal 80 cm.

AIR MEDIA PEMELIHARAAN LARVA

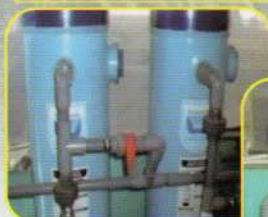
Air media yang digunakan untuk memelihara larva dan menetas artemia terlebih dahulu disterilisasi, baik dengan UV, ozon, filter aktif maupun kombinasi ketiga sistem tersebut.



Kolam tanah



Kolam tembok



Ozon



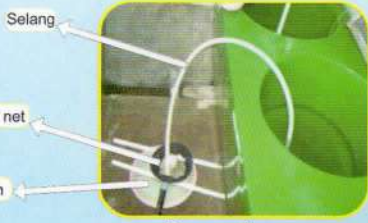
Kombinasi



Filter

PEMANENAN, PENANGANAN DAN PENGHITUNGAN LARVA

Induk yang telurnya telah menetas dipindahkan dari bak inkubasi. Larva disedot bersama massa air dengan menggunakan slang sipon dan ditampung dalam baskom yang telah dilengkapi plankton net sebagai saringan. Larva dimasukkan ke dalam stoples plastik bervolume 5 liter yang sebelumnya telah diisi air payau 5 ppt dan diaerasi.



Panen larva



larva

Larva disterilisasi dengan merendam dalam larutan formaldehid 200 - 250 mg/L selama 30 detik, dengan aerasi cukup. Selanjutnya larva dibilas dengan air payau steril dan ditampung dalam stoples plastik bervolume 5 liter yang diisi air payau. Larva yang mati dan kotoran di dasar stoples dikeluarkan dengan disiphon. Penghitungan larva dilakukan dengan metode sampling. Larva dihomogenkan dengan diaerasi secara merata, kemudian diambil 10 mL sampel dari stoples tersebut dan ditampung dalam mangkuk plastic. Larva dihitung dengan alat bantu handcounter, diulang 3 kali.

PEMELIHARAAN LARVA

Larva dipelihara dalam bak tembok atau kaca serat (*fiberglass*) dengan media air payau bersalinitas 10 - 12 ‰ selama 25-30 hari. Larva dipelihara dengan kepadatan awal 50-100 ekor/L. Suhu dipertahankan pada 29-31 °C menggunakan pemanas otomatis. Selama pemeliharaan larva diberi pakan naupli *Artemia sp.* (hari ke-2 sampai ke-9) dan selanjutnya pakan dikombinasikan dengan pakan buatan (*egg custard*) berbahan baku telur, susu, daging/cumi, hingga larva menjadi pascalarva (PL). Pakan diberikan dalam 3-5 kali sehari. Penyiponan dasar wadah dilakukan setelah pemberian pakan buatan dan dilakukan pada sore hari. Pergantian air sebanyak 30% dilakukan setiap hari setelah pemberian pakan buatan. Setelah 80% larva mencapai stadia PL (dengan ciri menempel didinding atau dasar wadah), dilakukan pemanenan PL. Penurunan salinitas media sebesar 2 ‰/hari dilakukan dengan menambahkan air tawar, sampai tercapai media tawar (0 ‰). Selanjutnya, PL umur 10 hari (PL_{10}) dipindahkan ke bak atau kolam pendederan.

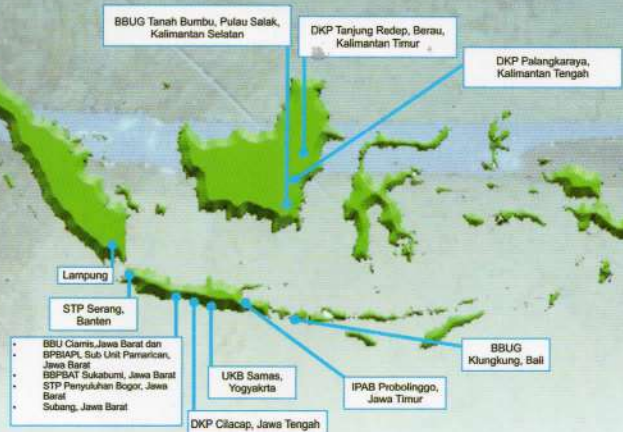
Melalui penggunaan strain unggul udang galah *Gi Macro II* dan manajemen pemeliharaan yang baik akan diperoleh kelangsungan hidup yang tinggi hingga 60%.



Wadah pemeliharaan larva

Informasi lebih lanjut :
Balai Riset Pemuliaan Ikan
Jl. Raya 2 Sukamandi Pantura, Patokbeusi - Subang,
Jawa Barat 41263
Telp. (0260) 520500, Fax (0260) 520662, 520663
Email : pt.bppi@gmail.com

Tulisan ini dapat diperbanyak atau dipublikasikan dalam bentuk lain dengan mencantumkan sumbernya



Peta distribusi udang galah *Gi Macro II*